

## PANDANGAN TOKOH MINANGKABAU TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER GENERASI MUDA MINANGKABAU (2010-2023)

Vanesia Oktora Sari<sup>1</sup>, Liza Husnita<sup>2</sup>, Kaksim<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat)

<sup>1</sup> vanesiaoktorasari1022@gmail.com, <sup>2</sup>lizahusnita1977@gmail.com,

<sup>3</sup>kaksim010983@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is about the Views of Minangkabau Figures on the Minangkabau Young Generation in 2010-2023. The researcher's problem is: What is the character value of the Minangkabau young generation from the perspective of traditional leaders and religious leaders. What factors cause the decline in the character value of the Minangkabau young generation? The objectives of this research to be achieved are. Analyze the character values of the Minangkabau young generation from the views of traditional leaders and religious leaders. Explain the factors that cause the decline in the character value of the Minangkabau young generation. This research uses historical methods consisting of heuristic, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the research show that the character values of the younger generation have experienced a moral decline, resulting in actions such as bullying, free sex, and brawls among teenagers*

**Keywords:** *View, character, generation, Minangkabau*

### ABSTRAK

Penelitian ini tentang Pandangan Tokoh Minangkabau Terhadap Generasi Muda Minangkabau Tahun 2010-2023. Permasalahan peneliti adalah: Bagaimana nilai karakter generasi muda Minangkabau dari pandangan tokoh adat dan tokoh agama. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai karakter generasi muda Minangkabau. Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai yaitu. Menganalisis nilai karakter generasi muda Minangkabau dari pandangan tokoh adat dan tokoh agama. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai karakter generasi muda Minangkabau. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai karakter generasi muda mengalami kemerosotan moral, sehingga terjadinya tindakan seperti adanya *bullying*, *seks bebas*, tawuran di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Pandangan, karakter, generasi, Minangkabau

#### A. Pendahuluan

Suku Minangkabau dikenal sebagai suku yang kuat memegang identitas sebagai orang muslim yang

taat dengan ajaran agama dan adat istiadat. Pernyataan ini dapat dijumpai dalam pepatah; *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi*

*Kitabullah, Syara' Mangato Adat Mamakai* (Adat Bersendikan Syari'at, Syari'at Bersendikan Kitabullah, Syari'at Berkata Adat Memakai), yang bermakna bahwa ajaran Islam menjadi dasar perilaku masyarakat Minangkabau di setiap lini kehidupannya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya interaksi serta pengaruh dari Negara luar membuat nilai-nilai luhur yang dimiliki mulai terkikis terutama dikalangan generasi muda Minangkabau. Lunturnya nilai-nilai yang terlihat dikalangan generasi muda merupakan indikator bahwa telah terjadi kemerosotan budaya (*cultural shock*) yang parah melanda sebuah generasi negeri ini.

Kasus-kasus tindakan kriminal yang terjadi di golongan para generasi muda, seperti adanya tawuran, *bullying*, pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang dan pemerkosaan. Metro Padang (2024) mencatat siswa SMP padang melakukan aksi tawuran menggunakan senjata tajam. Pada tahun 2022 Suara.com mencatat terlibatnya pelajar SMP dalam tawuran di Kota Padang, dan berita selanjutnya tercatat dalam Detik.com

menyatakan bahwa pelajar SMP di Padang di perkosa pacar dan 4 temannya sehingga hamil.

Akibat lemahnya peran kontrol yang dimainkan oleh mamak, orang tua, guru, masyarakat dan sebagainya terhadap remaja, sedangkan arus penyebaran budaya asing serta dampak kemajuan teknologi terus menghujani mereka adalah semakin menjerusnya sikap remaja ke perbuatan yang menyimpang. Menurut esensinya, remaja yang berada pada masa transisi antara usia anak-anak dan usia pendewasaan cenderung berperilaku yang tak terkontrol dan labil, ia akan mudah saja untuk mengikuti apa pun berkembang di lingkungannya.

Menurut pandangan tokoh Minangkabau kualitas generasi muda Minangkabau saat ini dinilai mengalami penurunan kecerdesan, emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kinestetik. Hal ini akibat rusaknya *Raso Jo Paraso*, budi dan akhlak, sehingga budaya daerah juga ikut luntur dan peduli tanggung jawab serta kejujuran.

## B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah Historiografi yang dapat dihasilkan melalui penelitian sejarah. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah yang terdiri dari empat tahapan antara lain: Pertama, Laksono (2018) Heuristik, kata “*heuristik*” berasal; dari Bahasa Yunani yakni “*heuriskein*” yang artinya menemukan. Kedua, Kritik sumber merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan yaitu mengkritisi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk dibuktikan otentisitas dan kredibilitasnya. Ketiga, interpretasi dimana data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan studi perpustakaan dianalisis dan dirangkai sesuai objek yang di teliti. Keempat, historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi ke dalam bentuk penulisan sejarah.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Fenomena Perilaku Generasi Muda Minangkabau di Tahun 2010-2023

#### a. Kasus Tawuran



**Gambar 1.** Koran Posmetro Padang “Bawa Sajak, Empat Anak Punk Digaruk”, Kamis/ 28 Januari 2010.

POSMETRO mencatat terlibatnya 4 remaja yang menjadi anak punk dan diketahui membawa senjata tajam (sajak). Berlokasi di daerah Bukittinggi. Terdapat juga permasalahan yang sama terkait tawuran di kota Padang dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2011, 2012, 2018, 2020, 2021, 2022 dan di 2023, disetiap tahunnya pasti remaja terlibat tawuran antar sekolah. Bahkan, akibat dari tawuran berujung kematian.

#### b. Kasus Seks Bebas



**Gambar 2.** Koran PADEK “Jangan Mesum di Kos-Kosan” Minggu/ 8 September 2013.

Kasus seks bebas di Sumbar merupakan hal yang *tabu* untuk dilakukan, karena berlawanan dengan falsafah *Adat Basandi Syara'-Syara Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Namun para remaja masih saja melakukannya bahkan di dalam kos-kosan. Data ini tercatat dalam berita Padang *Ekspres*, Minggu/ 8 September 2013. Bahkan kasus-kasus lain terkait seks bebas lainnya juga terjadi di tahun 2014, 2015, hingga meningkat di 2023.

## **2. Nilai Karakter Generasi Muda Minangkabau dari Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Minangkabau Tahun 2010-2023**

Generasi muda Minangkabau merupakan generasi penerus di Minangkabau. Generasi muda Minangkabau harus mempunyai wawasan yang luas akan agama dan budaya sebagaimana tercantum pada prinsip adat Minangkabau, yakni *Adat Basandi Syara'-Syara Basandi Kitabullah*. Namun, nilai karakter generasi muda Minangkabau sekarang sudah menunjukkan kemerosotan moral yang sangat parah. Oleh karena itu, pilihan untuk menjadikan tokoh masyarakat, yaitu tokoh adat dan tokoh agama Minangkabau sebagai pusat inspirasi

yang lebih luas untuk turut berperan dalam terselenggaranya proses pembentukan nilai karakter generasi muda Minangkabau. Banyak kasus-kasus tindakan kriminal generasi muda yang menjadi bukti kemerosotan moral nilai karakter, baik di kalangan anak muda, mulai dari SD, SMP maupun SMA, bahkan mahasiswa pun juga ikut terjerat kasus kriminalitas. Oleh karena itu, tidak perlu heran lagi terkait anak muda yang terjerat kasus tawuran, seks bebas, *bullying* dan pornografi.

### **a. Pandangan Tokoh terhadap Persoalan Generasi Muda**

#### **1) Persoalan Pornografi**

Pengertian pornografi dalam Undang- Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/ atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam Masyarakat. Peneliti

mewawancarai Ibu Puti Raudhahtuljannah Thaib yang dilakukan pada Minggu, 12 Agustus 2024 di Jl. Gelugur Blok H No. 2

Wisma Indah II Padang tentang Bagaimana pandangan Ibu terkait siswa perempuan mengirimkan foto atau video yang melakukan pornografi melalui media komunikasi?

*“Itukan lah jaleh se yo tu, itu tidak betul, itu alah di ajaan tu. Aa kinikan banyak terjadi ayah kandung memperkosa anak kandungnyo bertahun-tahun. Yang pertama kama mandenyo, tu yang kaduo mandenyo ndak memenui kebutuhan ayahnyo, ha tapi ayahnyo lutiang memang ndak ado pengetahuannyo tantang agamo, ndak ado pemahaman agamo. Tentu awak lah lah mulai ma apo tu dari ketek, katiko mandi anak wak ataunyo nan suko mamakai pakaian tabukak tabukak tu lah di tegur langsung tu, ndak bisa. Ha kini ndak basingajoan tu anak basuruah bapakaian ndak batali, nan tempang sagalo mandenyo. Lah di aja anak tu sadari ketek mencintai tubuhnya ha tu nyo caliak lah, jadi nyo maraso daya tariknyo jo tubuhnya. Ha sudah tu murah se dek inyo mambukakan tubuh tun dak sesuatu nan di jago dengan baik doh ndak malu nyo lai ha akhirnyo paliang puncaknyo tu amuah nyo malakukan untuk maekspolitir baso kabaradaan bantuak iko tubuhnya, ndak ado malu”*

Itu sudah jelas, bahwasannya tidak benar, sudah diajarkan. Sekarang banyak terjadinya ayah kandung memperkosa anak kandungnyo bertahun-tahun. Yang pertama

kemana ibunya, yang kedua ibunya tidak memenuhi kebutuhan ayahnya. Tapi ayahnya nakal, tidak ada pengetahuan agama, tidak paham dengan agama. Tentu anak mulai dari kecil ketika mandi anak itu atau suka memakai pakaian terbuka seharusnya di tegur langsung, tidak bisa. Sekarang, anak sengaja di suruh memakai pakaian tidak bertali atau pakian yang kurang bahan oleh orang tuanya. Sudah diajarkan sedari kecil anak mencintai tubuhnya, dan dilihatnya bahwasannya daya tariknya ditubuhnya. Setelah itu, murah bagi anak untuk membuka tubuhnya, bukan di jaga dengan baik, tidak punya rasa malu lagi dan akhirnya di puncaknya mau melakukan untuk mengekspolitir tentang keberadaan bentuk tubuhnya, tidak punya rasa malu”.

## 2) Persoalan Tawuran

Istilah tawuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai. Tawuran antar pelajar sepertinya menjadi persoalan klasik yang tidak pernah terselesaikan dan selalu meramaikan warna pemberitaan di berbagai media. Bahkan akhir-akhir

ini peristiwa tawuran bukan lagi sekedar kenakalan remaja, tidak hanya terjadi di lingkungan atau sekitar sekolah saja, namun terjadi di jalan-jalan umum, tidak jarang disertai pengrusakan fasilitas public.

Peneliti mewawancarai Ibu Puti Raudhahtuljannah Thaib yang dilakukan pada Minggu, 12 Agustus 2024 di Jl. Gelugur Blok H No. 2 Wisma Indah II Padang tentang Bagaimana pandangan Ibu terkait siswa SMP yang melakukan tindakan tawuran di kota Padang?

*“Tawuran itu lo sebab e, tawuran itu kan bundo tau tu nyo tampek tawuran di apo tu a di Gunuang Sariak, ndak di tampek kampuangnyo nyo buek, ka kampuang urang lain dan tawuran tu malam. Ha urang gaeknyo anak e ndak pulang ko malam, tando anak ndak ba jago. Ha itu se a jadi kontrol orang tuo, nan tawurannyo kan ndak urang baumu 42 tahun kan anak-anak remaja, anak SMA, anak SMP. Berarti anak yang masih berada dibawah kendali orang tua”*

“Tawuran itu juga sebabnya, tawuran itu kan bundo tau juga tempat tawuran di Gunuang Sariak, bukan di kampuang sendiri tapi di kampung orang lain, tawuran ini di lakukan di malam hari. Jadi orang tuanya, anaknya tidak pulang padahal sudah malam, berarti tandanya anak ini tidak dijaga. Jadi

itu saja sudah seharusnya menjadi kontrol orang tua, karna yang tawuran bukan orang berusia 42 tahun, melainkan anak-anak remaja yaitu anak SMA, anak SMP. Berarti anak masih berada di bawah kendali orang tua.

### 3) Persoalan Seks Bebas

Seks bebas adalah sebuah model berhubungan seks yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas, seks bebas secara psikis dan genetis yang unsur-unsurnya mengandung arti kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan sekssual, sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini (remaja)

### 4) Persoalan *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari kata “*bully*” yang artinya mengertak atau mengganggu. *Bullying* adalah tindakan agresi yang dilakukan berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang sengaja dilakukan oleh orang lain atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa bertujuan untuk menyakiti orang yang merasa tidak berdaya.

Peneliti mewawancarai Ibu Puti Raudhahtuljannah Thaib yang

dilakukan pada Minggu, 12 Agustus 2024 di Jl. Gelugur Blok H No. 2 Wisma Indah II Padang tentang Bagaimana pandangan Ibu terkait adanya *bullying* yang ada di sekolah terutama SMP?

*“Bullying yang ada peristiwa di Pariaman, anak di baka, dalam acara sekolah. Lah jaleh anak main api ko, kan main api mambakar-bakar, kama gurunyo. Bararti guru ndak ado disitu doh, sampai kawannyo tu manyiram kawannyo, anak SD jo minyak tanah tu nyo baka. Dima guru, a sudah tu guru ko ado lo kalo batanyo ka inyo, takuik kalau menegur murid tu beko nyo kaduan ka pulisi wak, malanggar HAM. A baliak ka urang tuo baliak, jadi kunci utama itu orang tua. Dirumah itu harus ada peraturan yang jaleh, ba kecek tadi kalau lah ado peraturan dirumah lah ado komitmen antaro anak jo urang tuo, kalau pun inyo malakukan sesuatu nyo pikiaan, kalau-kalau bantuak iko lain dak ka baa, a bantuak itu. Ko ndak ado keterikatan inyo jo induak nyo indak ado, bahkan inyo lakukan itu pemberontakkan inyo terhadap keluarganya.”*

*“Bullying yang ada peristiwa di Pariaman, anak di bakar saat acara sekolah. Sudah jelas anak main api, kemana gurunya. Berarti tidak ada guru disana, sampai kawannya menyiram kawannya, anak SD dengan minyak tanah terus dibakarnya. Dimana gurunya, terus kadang guru saat ditanya, takut untuk menegur muridnya, karena takut di*

laporkan ke polisi karna melanggar HAM. Jadi balik ke orang tua lagi, karena kunci utama itu berada di orang tua. Dirumah itu harus ada peraturan yang jelas, harus ada komitmen antara anak dengan orang tua, kalau pun anak ingin melakukan sesuatu maka akan di pikirkan dulu, sekiranya baik atau tidak. Tapi ini tidak ada keterikatan anak dengan orang tuanya, bahkan anak melakukan pemberontakan terhadap keluarganya.”

b. Solusi dari Para Tokoh untuk Persoalan Generasi Muda

Selanjutnya dikatakan oleh Bapak Mas'oeed Abidin (Wawancara, Selasa/ 6 Agustus 2024) terkait solusi tentang persoalan generasi muda Minangkabau dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Nan tingga dijapuik*  
Yang tinggal dijemput  
*Nan hilang dicari*  
Yang hilang dicari  
*Nan hanyuik dipintehi*  
Yang hanyut dipintasi

Peneliti mewawancarai Ibu Puti Raudhahtuljannah Thaib yang dilakukan pada Minggu, 12 Agustus 2024 di Jl. Gelugur Blok H No. 2 Wisma Indah II Padang tentang Dari segi pandangan Ibu/Bapak, seharusnya generasi muda

Minangkabau saat ini harus mempunyai nilai karakter yang bagaimana?

*“Ya yang pertama itu nyo harus peduli jo dirinyo dulu, sia inyo, agamonyo apo, caliak lo ayahnyo sia, kan itu namonyo membentuk nilai karakter, dengan inyo tau jo ayahnyo, ayah bapaknyo, jo datuaknyo kan manjago dirinyo.”*

Pertama itu kita harus peduli dengan diri dulu, siapa kita, agamanya apa, dilihat ayahnya siapa, jadi itu yang namanya membentuk nilai karakter, dengan dia tau tentang ayahnya, ayah bapaknya, terus dengan *datuak* karena itu yang akan menjaga dirinya

### **3. Faktor-Faktor Penurunan Nilai Karakter Generasi Muda Minangkabau 2010-2023**

Generasi muda Minangkabau saat ini mengalami kurangnya pemahaman terkait nilai karakter yang terkandung di dalam Budaya Alam Minangkabau. Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab penurunan nilai karakter generasi muda Minangkabau. Seperti kita lihat, dulu banyak sekali muda dan mudi yang berpakaian tertutup dan tidak ada yang bersentuhan dengan lawan jenisnya. Namun, saat ini marak anak

muda yang memakai pakaian terbuka dan bebas bersentuhan di tempat mana saja, jadi dapat di lihat kurangnya pemahaman nilai karakter.

Peneliti mewawancarai Bapak Mas'oeed Abidin yang dilakukan pada Selasa, 27 Agustus 2024 di Masjid Al- Munawwarah tentang Pandangan beliau terkait nilai karakter generasi muda ditahun 2023?

“Di tahun 2023, masihkah ada?, ini kesalahan pendidikan mereka melakukan proyek, bara pitih ka tarimo, bukan programe. Diadakan pendidikan pesantren Ramadhan. Masjid memikir berapa dana yang akan diterima, pernahkah masjid memikirkan semua anak wajib mengisi majid, yang kedua sekolah fulldays menghancurkan adab generasi muda. Setiap rumah sekolah ada masjid, adakah setiap anak mereka diwajibkan sholat?. padahal mereka fulldays, setidaknya ada dua sholat (Dzuhur, Ashar). Adakah begitu diperintahkan? Maka fulldays menghancurkan agama”

Selanjutnya dikatakan Ibu Puti Raudhahtuljannah Thaib (Wawancara, Selasa, 6 Agustus 2024 Minggu, 12 Agustus 2024 di Jl. Gelugur Blok H

No. 2 Wisma Indah II Padang) sebagai berikut:

*“Pendidikan tidak ada di ajarkan, nan pertama ndak ado diajarkan tentang karakter yang baik menurut agama dan menurut budaya, ndak ado diajarkan. Nan kadua, ndak ado dialog anak-anak tu tentang apo pun potensinyo, diri inyo. Sudah tun nan ka tigo, ndak ado contoh kongkrit yang di contoh. Sudah tu adonyo budaya populer. “*

Pendidikan tidak ada di ajarkan, yang pertama tidak ada di ajarkan tentang karakter yang baik menurut agama dan menurut budaya, tidak ada di ajarkan. Yang kedua, tidak ada dialog anak-anak tentang apa pun baik potensinya atau tentang dirinya. Yang ketiga, tidak ada contoh yang kongkrit yang di contoh. Terakhir karena adanya budaya populer.

#### **D. Kesimpulan**

Suku Minangkabau dikenal sebagai suku yang kuat memegang identitas sebagai orang muslim yang taat dengan ajaran agama dan adat istiadat. Pernyataan ini dapat dijumpai dalam pepatah; *Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah, Syara’ Mangato Adat Mamakai* (Adat Bersendikan Syari’at, Syari’at Bersendikan Kitabullah, Syari’at Berkata Adat Memakai), yang

bermakna bahwa ajaran Islam menjadi dasar perilaku masyarakat Minangkabau di setiap lini kehidupannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku:**

- Abidin, H.Masoed, *Pituah Surau Halakah Minangkabau Jalin Kulindan Adat & Syara*, ed. by Rijal Tanmenan (Jakarta: Citra Harta Prima, 2023)
- Amir, M. S., *Adat Minangkabau Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang*, ed. by Magek Bapayuang (Jakarta: Citra Harta Prima, 2011)
- Zusmelia, *Buku Ajar Budaya Minangkabau*, ed. by Villia Anggraini (Padang: STKIP PGRI Sumbang Press, 2020)
- Husnita, liza, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, ed. By Sepriano (Makasar:Pt. Sonpedia Publising Indonesia, 2023)

##### **Jurnal:**

- Fernando, Iwan, and Liza Husnita, ‘Nilai Karakter Berbasis Budaya Minangkabau Pada Masyarakat Kabupaten Agam’, *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 2019, 319–23
- Livia, Zulfa & Ersi, ‘Budaya Minangkabau: Peradaban Dan Nilai-Nilai Pendidikan Generasi Baru’, *Bakaba*, 9.2 (2021), 93–99 <<https://doi.org/10.22202/bakaba.2021.v9i2.5874>>
- Bulu, Yunita, ‘FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL’, *Nursing News*,

4 (2019), 56  
Meldawati, 'Gambaran Pendidikan  
Karakter Oleh Guru Sejarah Dalam  
Menanamkan Nasionalisme Peserta  
Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*,  
4.2 (2020)